

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi keuangan perusahaan saat ini tidak hanya memusatkan pada banyaknya laba yang dihasilkan, namun perusahaan juga harus mampu mempertanggungjawabkan segala tindakan yang telah dilakukan. Carroll dalam (Unang, 2011) menyatakan CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, meliputi beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, hukum, etika serta kontribusi pada isu social. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tindakan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan itu berada. CSR dikenal di Indonesia pada tahun 1980-an dan populer digunakan pada tahun 1990-an.

Pengungkapan CSR juga menjadi suatu keharusan bagi perusahaan. Pemerintah mengatur tentang kewajiban perusahaan dalam pengungkapan CSR pada bab V Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tersebut. Berdasarkan Pasal 74 ayat (1) UUPT terdapat 2 (dua) kriteria sektor kegiatan yang mewajibkan Perusahaan untuk melaksanakan CSR tersebut, yaitu:

1. Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam

Yang dimaksud Perseroan menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam adalah

Perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam.

2. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

Tindakan program CSR merupakan suatu komitmen perusahaan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pemegang saham juga ikut andil untuk dana kegiatan CSR. Masyarakat berharap agar perusahaan benar-benar sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan. CSR juga diharapkan perusahaan dapat meningkatnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, lingkungan kerja, hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, serta dapat meningkatkan citra baik perusahaan. Aspek sosial dan lingkungan hidup salah satunya digambarkan kepada kepentingan *stakeholders* perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* dengan memberikan kontribusi nilai tambah dari produk yang dihasilkan maupun jasa yang diberikan, dan memelihara kontribusi nilai kesinambungan yang diciptakan.

Namun masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan CSR, karena minimnya kesadaran dalam pelaksanaan CSR. Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR menganggap jika CSR merupakan suatu tindakan yang cukup banyak mengeluarkan biaya. Adapun pula perusahaan salah paham dalam melakukan tindakan CSR, kebanyakan dari perusahaan mengartikan CSR sebagai bentuk sosial atau tindakan sukarela bukan sebagai kewajiban. Jalal (2010) mengemukakan bahwasanya praktik-praktik bisnis yang dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia dalam berhubungan dengan masyarakat yang tinggal di sekitarnya belum dapat dibilang memadai. Sehingga, masyarakat sangat menyangkan tindakan perusahaan yang

kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Arna (2015), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri.

*Corporate Social Responsibility* tidak hanya berdampak baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar tetapi juga berdampak baik perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respon yang positif dari masyarakat yang diperoleh melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada para stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Kamil dan Antonius, 2012). Citra perusahaan yang dapat bernilai positif mengakibatkan investor dapat tertarik dalam menanam investasi pada perusahaan tersebut. Secara berkelanjutan dapat mempengaruhi pendapatan dari perusahaan tersebut. Kepercayaan pihak eksternal dapat mengembangkan aspek ekonomi perusahaan maupun perkenomian negara.

Menurut Kim et al.(2012), pelaporan CSR merupakan pelaporan dari aktivitas tanggung jawab sosial yang umum bagi investor, pelanggan, dan pihak stakeholder lainnya untuk menuntut transparansi yang lebih besar mengenai semua aspek bisnis, sehingga dengan adanya pelaporan CSR laporan tahunan menjadi lebih terpercaya bagi investor maupun pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan. Tidak memungkiri jika perusahaan menginginkan laba yang maksimal untuk diperoleh. Segala upaya perusahaan agar dapat bertahan dan mendapatkan laba yang maksimal.

Seiring perkembangan waktu, maka terjadi persaingan usaha yang meningkat sehingga diperlukan strategi - strategi yang tidak hanya mampu membuat perusahaan bertahan, namun dapat membuat perusahaan memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat (Susilowati dan Amanah, 2013). Ketatnya tingkat persaingan pasar, pada akhirnya memicu tindakan

perusahaan untuk berkompetisi menunjukkan kualitas dari perusahaan masing-masing. Pentingnya suatu laba pada laporan keuangan perusahaan, manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan nyata manajer yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik atas laba yang dilaporkan (Scott 2012).

Manajemen laba dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan. Dengan adanya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan secara tidak langsung laba akan didapatkan dan manajer akan dapat mendapatkan bonus atas tindakan manajemen laba tersebut. Manajemen laba tidak hanya dilakukan untuk menaikkan laba, namun juga dapat melakukan penurunan laba guna penghematan pajak. Perusahaan yang belum memiliki nilai pasar ataupun perusahaan yang akan *go public* termotivasi melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk harga saham dapat naik. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang dihasilkan pada tahun tersebut (Evadewi & Meiranto, 2014).

Manajer yang berperan sebagai pengelola perusahaan mengetahui informasi bagaimana kondisi internal perusahaan maupun rencana yang terbaik untuk perusahaan. Maka dari itu manajer berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tanggungjawab manajer untuk tetap memberikan kondisi keuangan yang baik, manajer akan melakukan manajemen laba sebagai upaya pengendalian terhadap laba perusahaan. Khan, et.al (2012) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba oleh perusahaan dalam lingkup yang besar akan menghasilkan kualitas laba yang rendah begitu juga sebaliknya. Tindakan manajemen laba ini dapat mengakibatkan informasi laporan keuangan yang diperoleh tidak lagi akurat atau dapat dikatakan bias. Tindakan manajemen laba

ini berbanding terbalik dengan tindakan pengungkapan CSR yang memberikan kesan etis dan dan legal.

Pemilik perusahaan yang tidak dapat mengelola langsung perusahaan mengakibatkan adanya permasalahan dalam pengendalian. Keterbatasan pemilik dalam mengelola dan pengendalian menimbulkan manajer akan bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Manajer akan mengatasi permasalahan biaya dengan pemilik saham yang disebut dengan biaya keagenan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan (Sartono, 2010:487). Dengan melakukan kepemilikan saham pada perusahaan, manajer akan bertindak sebagai pemegang saham. Meningkatkan kepemilikan saham manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Oleh sebab itu, dugaan yang timbul dari kepemilikan manajemen yaitu akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Amanti, 2012).

Berdasarkan penelitian Marissa dkk (2018) menyatakan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dapat diartikan setiap terdapat kenaikan pada pengungkapan CSR, maka manajemen laba juga akan meningkat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani dan Sudana(2018) yang mengemukakan hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif pada manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia(2012) menyatakan hasil analisis regresi yang menunjukkan proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Nurul(2016) menyatakan hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan jika kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya

penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan Harto (2014) mengemukakan hasil regresi linear berganda dengan menunjukkan kepemilikan saham manajerial dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

Dari hasil beberapa penelitian diatas yang menggunakan variabel berbeda- beda terdapat hasil yang tidak konsisten dari peniliti terdahulu. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengkaji ulang dari peneliti sebelumnya dan mendapatkan pengetahuan mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba dengan Prosentase Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. Dikarenakan hasil dari penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda, maka dengan penelitian ini akan memberikan hasil yang baru. Penelitian ini mengambil data yang bersumber di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Perusahaan Pertambangan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Penelitian ini mengambil data sekunder di BEI yang memiliki *Annual Report* dan Laporan Keuangan Auditasi dengan periode 2017-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang saya uraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah corporate social responsibility berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating berpengaruh dalam hubungan antara corporate social responsibility dan manajemen laba ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas , tujuan dari prnrelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *corporate social responsibility* dan manajemen laba.

#### **1.4 Manfaat penelitian :**

Manfaat pada penelitian ini akan memperoleh sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterkaitan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan informasi mengenai keterkaitan moderasi kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan manajemen laba.
- c. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mempelajari lebih dalam mengenai penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah, Penelitian ini dapat membantu memecahkan permasalahan aktivitas perusahaan dalam mematuhi kewajiban terhadap CSR dan memberikan informasi mengenai tindakan ilegal yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan benar-benar memahami tentang aturan mengenai CSR dan dapat mengurangi kasus ilegal yang terjadi pada perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai aturan yang di berlakukan mengenai CSR dan dapat menghindari aktivitas ilegal yang dapat merugikan perusahaan.
- c. Bagi investor dan pemegang saham, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tindakan



perusahaan yang dapat memberikan kontribusi positif maupun negatif. Dan diharapkan penelitian ini dapat membantu investor maupun pemegang saham untuk menyeleksi pendanaan investasi kepada perusahaan yang baik.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

